

## ATRIUM PENDIDIKAN BIOLOGI

Journal Homepage: <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pbio>  
ISSN. 2656-1700



### IMPLEMENTATION OF KURIKULUM 2013 (K13) USING SEMESTER CREDIT SYSTEM IN BIOLOGY AT SMART EKSELENSIA INDONESIA

Mokhammad Reza Azhary, Bibin Rubini, Rifki Risma Munandar

Author 1. Universitas Pakuan

Author 2. Universitas Pakuan

Author 3. Universitas Pakuan

Address: Pakuan Street, Tegallega, Middle Bogor District, Bogor City, West Java

Corresponding author: nonowhaque@gmail.com

#### Article keywords:

K13  
Semester Credit System  
Curriculum

#### Abstract:

*Indonesian education is always developed. One of the innovations is the availability of educational programs to accommodate students to complete study, according to their abilities. The purpose of this research is to describe implementation of Kurikulum 2013 (K13) with Semester Credit System in biology learning. There are four research focuses; planning, organizing, implementing and evaluating. This research is qualitative research with analytical descriptive method. The research was carried out from February to June, 2021, with teachers as informants. The data collected online to avoid spread of COVID-19. The results of research obtained are the planning of biology at SMART Ekselensia Indonesia with additional credits, organizing biology learning using elaboration theory and integrating of Technology Pedagogical Content Knowledge (TPACK), implementation refers to learning designs and learning models according to curriculum demands, and collaboration-based models and using a scientific approach, and learning evaluation includes three assessment domains; cognitive, affective and psychomotor.*

Article submitted: July 17<sup>th</sup>, 2021  
Article revised: September 10<sup>th</sup>, 2022  
Article accepted: September 10<sup>th</sup>, 2022  
Article published: September 30<sup>th</sup>, 2022

Volume 7, Issue 3, September 2022



p.250-p.259

This is an open access article under CC-BY-SA 4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Salah satu masalah pendidikan di Indonesia adalah belum maksimalnya pelayanan pendidikan bagi seluruh peserta didik di sekolah. Peserta didik memiliki keberagaman karakter, termasuk yang berkelainan. Namun banyak tenaga pendidik yang kurang merespon terhadap perbedaan tersebut sehingga pelayanan terhadap peserta didik yang satu dan yang lain disamakan. Peserta didik yang berkelainan tersebut dikelompokkan dalam 2 kategori; (1) kelainan tanpa kemampuan intelektual dibawah rata-rata, dan (2) kelainan disertai dengan kemampuan intelektual dibawah rata-rata (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 22 Tahun 2006, hal 22). Istilah anak yang memiliki keistimewaan dengan kemampuan intelektual diatas rata-rata tersebut biasa dipanggil dengan istilah *gifted* (Purwanta, 2012).

Kurikulum yang tepat untuk *gifted* yaitu kurikulum berdiferensiasi. Kurikulum ini menekankan pada perbedaan-perbedaan individual anak dan lebih menekankan pengajaran pada konsep dan prinsip pokok materi pelajaran, serta peserta didik lebih fleksibel dan aktif dalam menjelajah sebuah pengetahuan (Mach & Málek, 2015). Hal tersebut menunjukkan bahwa sekolah perlu mendesain kurikulum dengan program khusus yang berbeda dari kurikulum biasanya. Di Indonesia, pelayanan kepada peserta didik yang memiliki kategori berbakat/ *gifted* selama ini sudah diterapkan dengan Sistem Kredit Semester (SKS). Gambaran umum SKS adalah sebuah program yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk memilih kebutuhan belajar sesuai dengan kemampuan (BNSP, 2010).

Beban belajar 1 SKS meliputi pembelajaran *face to face* (1 jam), tugas terstruktur (1 jam), dan kerja mandiri (1 jam). Komposisi beban disesuaikan dengan kompleksitas program penjurusan di SMA/ MA. Penentuan komposisi beban belajar dilakukan oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada batas minimal atau batas maksimal yang ditetapkan. Dengan adanya penentuan komposisi beban belajar ini sangat dimungkinkan bagi peserta didik untuk memperkirakan pemilihan mata pelajaran di setiap semester.

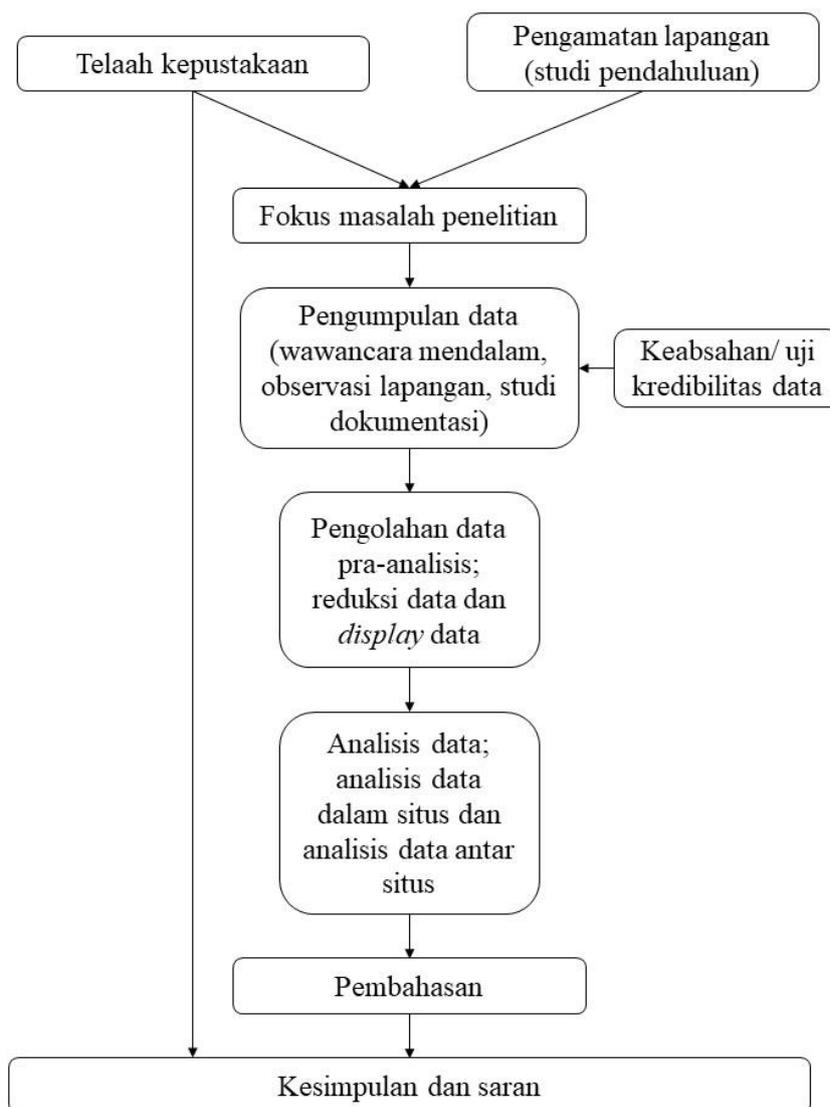
SMART Ekselensia Indonesia adalah sekolah yang mengusung *leadership boarding school* untuk tingkat SMP dan SMA, didirikan dan didanai oleh Dompot Dhuafa. SMART Ekselensia berlokasi di Jl. Raya Parung – Bogor KM. 42, Desa Jampang, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor. SMART berdiri sejak Juli 2004 yang sudah menjadi model (percontohan) yang menerima peserta didik laki-laki lulusan SD/ sederajat dari seluruh Indonesia. SMART hanya merekrut peserta didik terbaik dengan kemampuan akademik tinggi, namun kurang mampu dalam pembiayaan. Sejak berdiri sekolah SMART telah menerapkan program akselerasi untuk level SMA yang kemudian digantikan dengan program percepatan dengan SKS berdasarkan Keputusan Nomor 819/17/88-set-Disdik dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat pada Oktober 2018. SMA SMART Ekselensia Indonesia menyediakan layanan bagi peserta didik dengan kategori memiliki kecerdasan diatas rata-rata dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 dengan SKS.

Kurikulum 2013 (K13) diarahkan untuk mengembangkan kompetensi kognitif, pemahaman, psikomotorik, nilai dan afektif, serta minat peserta didik agar peserta didik mahir dan berhasil dengan tanggung jawab (Ayuk, 2016). Tujuan K13 adalah menyiapkan penerus bangsa agar menjadi warga negara yang beriman, produktif, inovatif, kreatif, kontributif dan efektif (Permendikbud No. 69 tahun 2013). Sehingga jika dipadukan dengan program SKS akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan cara yang lebih variatif dan fleksibel sesuai kemampuan minat dan bakat peserta didik dalam pembelajaran dan proses menyelesaikan studinya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti telah melakukan penelitian mengenai implementasi KK13 dengan Sistem Kredit Semester (SKS) pada pembelajaran biologi di SMA SMART Ekselensia Indonesia. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana implementasi kurikulum 2013 dengan Sistem Kredit Semester (SKS) pada pembelajaran biologi di SMA SMART Ekselensia Indonesia.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMA SMART Ekselensia Indonesia. Penelitian dimulai pada bulan Februari sampai dengan Juni 2021. Penelitian menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan deskripsi suatu keadaan mengenai implementasi Kurikulum 2013 (K13) dengan Sistem Kredit Semester (SKS) pembelajaran biologi di SMA SMART Ekselensia Indonesia. Tahapan penelitian ini dijabarkan pada Gambar 1. Data yang didapatkan dalam penelitian ini diperoleh dari responden melalui wawancara daring. Terdapat 6 (enam) responden yang dijadikan sumber data, yaitu guru biologi, wakil kepala sekolah, kepala laboratorium dan peserta didik (responden utama, pendamping, dan triangulasi). Observasi langsung fasilitas sekolah dan observasi kegiatan pembelajaran, serta studi dokumentasi yang dikumpulkan dari berbagai dokumen yang relevan seperti RPP, silabus, Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dan rapor peserta didik.



Gambar 1. Prosedur penelitian

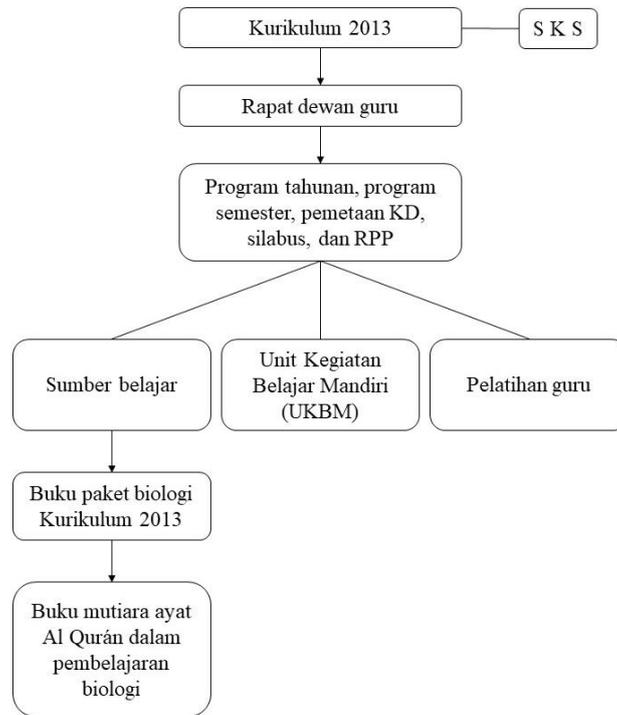
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan data yang objektif dan seadanya agar dapat mengungkap fenomena yang benar-benar terjadi di lapangan. Data yang dihasilkan diperoleh juga dengan cara membandingkan antara teori yang berhubungan dan data temuan penelitian sehingga pada akhirnya data yang diperoleh bisa dipaparkan secara terperinci. Pembelajaran biologi di SMA SMART Ekselensia Indonesia mengacu pada kurikulum nasional yaitu Kurikulum 2013 (K13) namun terdapat tambahan program yaitu Sistem Kredit Semester (SKS). K13 merupakan kurikulum yang menyeimbangkan antara kemampuan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi tiga aspek kompetensi yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Tiga aspek tersebut yang menjadi acuan sekolah dalam menentukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yang diharapkan dari keempat proses tersebut setiap materi bisa diambil manfaatnya serta diaplikasikan kedala kehidupan sehari-hari.

### Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran menggunakan kurikulum dengan SKS di SMA SMART Ekselensia Indonesia dilakukan dengan serangkaian kegiatan terstruktur dan berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat pada Gambar 2.



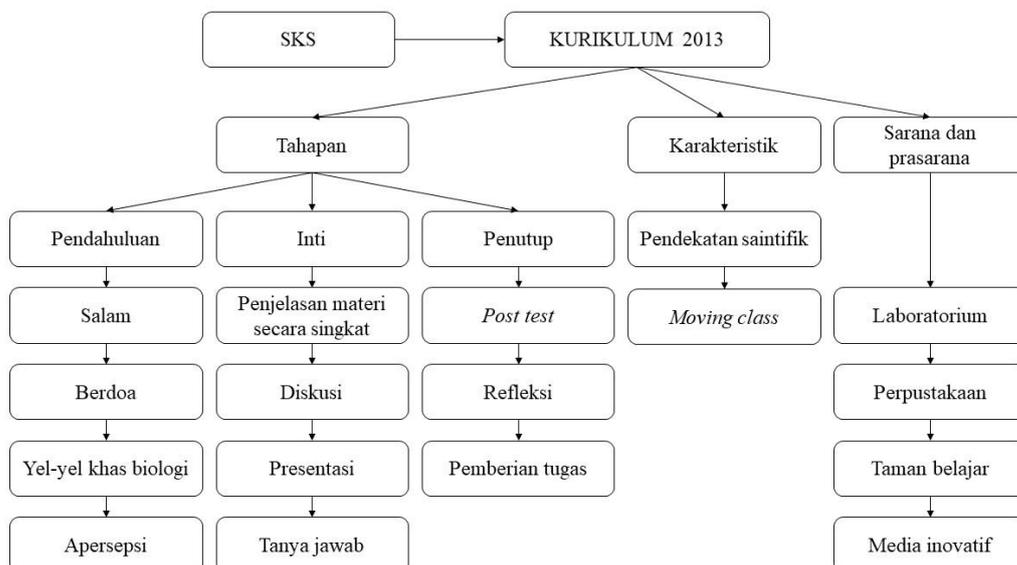
Gambar 2. Skema perencanaan pembelajaran

### Pengorganisasian pembelajaran

Pengorganisasian pembelajaran biologi yang diterapkan pada pembelajaran biologi di SMA SMART Ekselensia Indonesia yaitu menerapkan teori elaborasi. Guru terlebih dahulu menyiapkan rencana pembelajaran, menyusun tahapan/ skenario pembelajaran yang dimulai dari eksplorasi, konfirmasi, evaluasi dan refleksi dengan mengacu pada pendekatan saintifik.

### Pelaksanaan pembelajaran

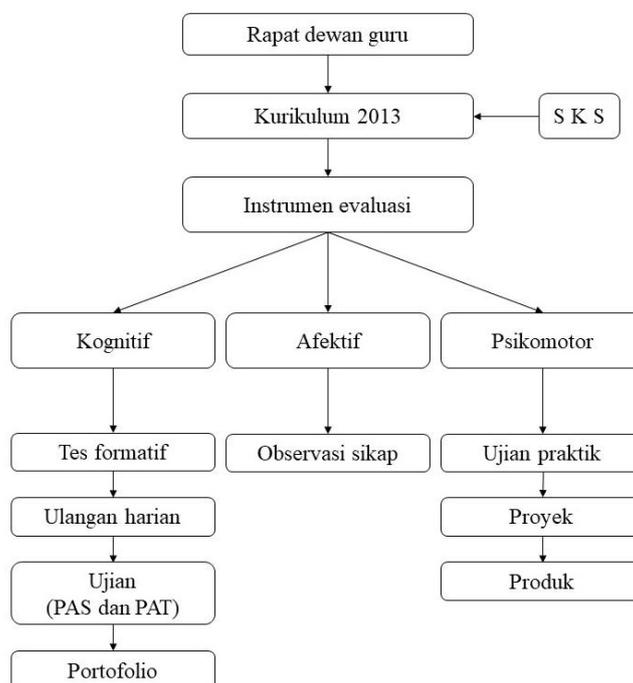
Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran biologi menggunakan Kurikulum 2013 dengan program SKS di SMA SMART Ekselensia Indonesia dapat digambarkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Skema pelaksanaan pembelajaran

## Evaluasi pembelajaran

Komponen yang termasuk dalam evaluasi pembelajaran biologi menggunakan K13 dengan program SKS tersaji dalam Gambar 4 dibawah ini.



Gambar 4. Skema evaluasi pembelajaran

## Pembahasan

Kurikulum utama yang digunakan di SMA SMART Ekselensia Indonesia yaitu kurikulum 2013. Perencanaan pembelajaran tidak jauh berbeda dengan sekolah reguler lainnya, hanya saja terdapat program SKS sehingga terdapat perbedaan dalam masa belajar yang ditempuh peserta didik. Perencanaan pembelajaran dilaksanakan diawal tahun dalam rapat guru untuk menetapkan program tahunan, program semester, silabus, RPP dan penilaian. Setiap KD pada semua tingkatan (kelas 10, 11 dan 12) diidentifikasi mana yang bersifat esensial dan non esensial, kemudian dilakukan pemetaan menjadi 2 bagian yaitu pemetaan KD dengan total waktu tempuh 6 semester dan pemetaan KD dengan total waktu tempuh 4 semester.

Pada mata pelajaran biologi terdapat KD dengan jumlah total dari semester satu sampai dengan semester enam yaitu sebanyak 35 KD. Setelah dilakukan pemetaan KD, sekolah merancang jadwal pembelajaran yang setiap semesternya terdapat 4 bulan pembelajaran efektif. Untuk jadwal libur semester dilaksanakan setiap 2 semester (8 bulan) sekali dengan durasi 2 minggu. Perancangan jadwal akademik tersebut mengikuti prinsip dari penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) yaitu fleksibel dan menyesuaikan dengan bakat, minat dan kemampuan/kecepatan belajar peserta didik serta tingkat kecerdasan diatas rata-rata pada peserta didik yang sudah didiagnosis ketika masa seleksi penerimaan peserta didik di SMA SMART Ekselensia Indonesia dan diatur dalam mekanisme penyelenggaraan SKS yaitu jadwal pembelajaran diatur sepenuhnya oleh masing-masing satuan pendidikan dengan pimpinan Kepala Sekolah dan seluruh perangkatnya (Direktorat Pembinaan SMA, 2017), serta tingkat kecerdasan diatas rata-rata pada peserta didik yang sudah didiagnosis ketika masa seleksi penerimaan peserta didik di SMA SMART Ekselensia Indonesia. Untuk setiap beban belajar terdiri dari kegiatan tatap muka, kegiatan terstruktur, dan kegiatan mandiri.

Beban belajar kegiatan tatap muka dinyatakan dalam jumlah jam pelajaran per minggu dengan durasi setiap jam pelajarannya yaitu 45 (empat puluh lima) menit. Beban belajar peserta didik dinyatakan dalam bentuk Jam Pelajaran (JP) dengan durasi setiap satu jam pelajaran yaitu 45 menit. Pada mata pelajaran biologi dan mata pelajaran

kelompok peminatan lainnya memiliki beban belajar sebanyak 5 JP (5 x 45 menit) dengan pembagian pada setiap minggu terdapat 2 pertemuan yang masing-masing pertemuannya 2 JP dan 3 JP.

Sumber belajar yang digunakan pada pembelajaran biologi di SMA SMART Ekselensia menggunakan sumber belajar yang berasal dari kurikulum 2013 yaitu buku paket biologi kurikulum 2013 dan buku pengayaan yang dibuat oleh guru biologi. Buku pengayaan yang dibuat oleh guru biologi ini berjudul “Mutiarra Ayat AlQuran Dalam Pembelajaran Biologi” dan rutin digunakan saat kegiatan pendahuluan pembelajaran biologi dengan tujuan agar peserta didik dapat mengambil hikmah dan manfaat dari apa yang telah didapatkan dari pembelajaran agar bisa diaplikasikan dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar, hal tersebut sesuai dengan visi misi dari SMA SMART Ekselensia Indonesia. Sumber belajar adalah semua sumber seperti pesan, orang, bahan, alat, teknik dan latar yang dimanfaatkan peserta didik sebagai sumber untuk kegiatan belajar dan dapat meningkatkan kualitas belajarnya (Abdullah, 2012).

Lembar kerja yang digunakan peserta didik saat pembelajaran yaitu berupa Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM). UKBM ini merupakan hal baru di dalam pendidikan yang diperuntukan bagi sekolah yang menerapkan program sistem kredit semester. UKBM yaitu satuan pelajaran yang kecil dan disusun secara berurutan dari yang mudah sampai ke yang sukar. Isi UKBM mengutamakan pemberian stimulus belajar yang memungkinkan tumbuhnya kemandirian dan pengalaman peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam penguasaan kompetensi secara utuh melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student center*) yang mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*), kecakapan hidup abad 21 seperti berpikir kritis, bertindak kreatif, bekerja sama, dan berkomunikasi serta pembudayaan literasi dan PPK (Direktorat Pembinaan SMA, 2017). Komponen yang terdapat dalam UKBM meliputi Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), Buku Teks Pelajaran (BTP) sebagai sumber belajar utama yang diperkaya sumber lainnya yang aktual dan relevan, tugas dan pengalaman belajar sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, dan alat evaluasi diri.

Silabus yang digunakan di SMA SMART Ekselensia terdiri dari Kompetensi Dasar (KD), Indikator pembelajaran, kegiatan pembelajaran, Instrumen penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Penyusunan RPP biologi disusun oleh guru mata pelajaran menggunakan format yang berlaku sesuai edaran dari kemendikbud. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran perunit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas (Masnur, 2007). Penyusunan RPP bisa dilakukan satu atau dua minggu sebelum kegiatan pembelajaran. Format RPP yang digunakan di SMA SMART Ekselensia Indonesia terdiri dari Tujuan Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran dan penilaian. Penyusunan RPP dengan format tersebut tentunya akan memberikan kesempatan lebih bagi guru untuk berfokus pada kegiatan pembelajaran tanpa tidak melupakan fokus terhadap tercapainya tujuan pembelajaran.

Peserta didik biasanya akan mulai dengan pandangan yang menyeluruh, setelah gambaran menyeluruh diperoleh kemudian mengarahkan pada suatu bagian sampai ke bagian utama (Reigeluth, 1983). Sehingga walaupun peserta didik mengikuti alur materi yang tercantum pada buku paket, peserta didik tidak akan melewatkan konsep demi konsep yang sudah disampaikan. Pembelajaran berbasis sistem kredit semester harus diselenggarakan pengorganisasian pembelajaran yang bervariasi dan pengelolaan waktu belajar yang fleksibel melalui penyediaan unit-unit pembelajaran utuh yaitu dalam bentuk UKBM (Direktorat Pembinaan SMA, 2017).

Dalam strategi pengorganisasian pembelajaran, guru menintegrasikan teknologi, pedagogis, konten dan pengetahuan kedalam pembelajaran. Dalam pengolahan nilai dan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tentunya sudah menggunakan teknologi berupa *software*. Selain itu, untuk memahami materi pembelajaran dan peserta didik, guru meminta peserta didik untuk memvisualisasikan ide dan materi yang telah didapat kedalam suatu produk seperti membuat animasi materi pembelajaran dan poster menggunakan *software*.

Pengintegrasian teknologi, pedagogis dan konten dikenal dengan istilah *Technology Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). Dalam salah satu karakteristik yang harus terdapat dalam UKBM salah satunya adalah memanfaatkan teknologi pembelajaran sesuai dengan konsep dan prinsip TPACK. Terdapat tiga kajian pengetahuan utama dalam TPACK yaitu *technological knowledge*, *content knowledge*, dan *pedagogical knowledge* serta interaksi diantara setiap dua pengetahuan dan diantara semua pengetahuan tersebut (Koehler et al., 2013).

Pelaksanaan pembelajaran biologi di SMA SMART Ekselensia Indonesia merupakan pengimplementasian dari RPP yang sudah dibuat oleh guru biologi. Pendekatan pembelajaran mengacu pada diknas yaitu menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari mengamati (*Observing*), menanya (*Questioning*), mengumpulkan informasi/mencoba (*Experimenting*), mengasosiasi (*Associating*), dan mengkomunikasikan (*Communicating*). Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran biologi menggunakan kurikulum 2013 berbasis SKS dengan

sekolah reguler yang menggunakan kurikulum 2013, hanya saja jumlah KD dalam setiap mata pelajaran setiap semesternya lebih banyak karena sudah dilakukan pemetaan KD pada awal tahun sehingga peserta didik tinggal menentukan beban belajar yang akan diambil sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan.

Pada kegiatan pembelajaran guru menerapkan sistem *moving class* dengan tujuan agar peserta didik tidak mengalami kejenuhan dalam pembelajaran. Rotasi perpindahan menyesuaikan dengan model dan metode pembelajaran yang guru biologi gunakan sehingga pada setiap topik posisinya akan berbeda. Penyelenggaraan sistem *moving class* menurut Direktorat Pembinaan SMA bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, meningkatkan efektivitas dan efisiensi waktu pembelajaran, meningkatkan disiplin antara peserta didik dan guru, meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, serta diaplikasikan kedalam kegiatan sehari-hari, meningkatkan keberanian peserta didik untuk bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat, dan bersikap terbuka terhadap setiap mata pelajaran, serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik (Direktorat Pembinaan SMA, 2010).

Pada kegiatan pembelajaran guru menerapkan sistem *moving class* dengan tujuan agar peserta didik tidak mengalami kejenuhan dalam pembelajaran. Rotasi perpindahan menyesuaikan dengan model dan metode pembelajaran yang guru biologi gunakan sehingga pada setiap topik posisinya akan berbeda. Penyelenggaraan sistem *moving class* menurut Direktorat Pembinaan SMA bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, meningkatkan efektivitas dan efisiensi waktu pembelajaran, meningkatkan disiplin antara peserta didik dan guru, meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, serta diaplikasikan kedalam kegiatan sehari-hari, meningkatkan keberanian peserta didik untuk bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat, dan bersikap terbuka terhadap setiap mata pelajaran, serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik (Direktorat Pembinaan SMA, 2010).

Model dan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran yaitu menggunakan model yang menjadi tuntutan kurikulum 2013 seperti PBL, PJBL, *inquiry*, *discovery learning*, dan *cooperative learning*. Pemilihan model dan metode pembelajaran tentunya menyesuaikan dengan materi/KD. Selain itu, guru biologi memiliki model berdasarkan inovasi yang dibuat yaitu model SB2 *Colla* atau model kolaborasi yang memadukan beberapa tiga mata pelajaran yaitu sosial, bahasa Indonesia dan biologi untuk meningkatkan kemampuan literasi dan problem solving pada peserta didik. Model pembelajaran kolaboratif merupakan salah satu model "*Student Centered Learning*", dalam model ini peserta didik dituntut untuk berperan secara aktif dalam bentuk belajar bersama atau berkelompok. Esensi model pembelajaran kolaboratif dapat diterapkan dalam berbagai bidang studi, terutama pada mata pelajaran yang bertujuan membentuk kemampuan interpersonal peserta didik untuk belajar secara berkelompok atau tidak dapat diselesaikan secara individual (LKPP Univ. Hasanudin, 2011).

Kegiatan pembelajaran biologi yang menerapkan kurikulum 2013 dengan sistem kredit semester terdiri dari 3 tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan dimulai dengan salam, berdo'a dalam ajaran agama islam, mengecek kehadiran peserta didik, menyanyikan yel-yel khas biologi untuk meningkatkan semangat, dan melakukan apersepsi. Yel-yel khas biologi rutin dinyanyikan peserta didik pada setiap pembelajaran biologi baik di kegiatan pendahuluan, inti ataupun penutup. Kegiatan apersepsi dilakukan dengan cara guru menggali pengetahuan awal peserta didik atau pengetahuan sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan materi yang akan dipelajari bisa melalui video maupun media yang sudah disiapkan oleh guru. Kegiatan lainnya pada apersepsi guru mengaitkan materi pembelajaran terkait dengan ayat AlQuran melalui buku "*Mutiara Ayat AlQuran Dalam Pembelajaran Biologi*". Pembelajaran berbasis AlQuran adalah suatu pendekatan pembelajaran yang diawali dengan penyajian ayat dalam AlQuran kemudian nilai-nilai yang terkandung dalam AlQuran disesuaikan dengan konteks materi yang dipelajari. Pembelajaran berbasis AlQuran ini merupakan sebuah upaya untuk membentuk spiritual dan karakter pada peserta didik, sehingga tujuan dari pendidikan nasional bisa terwujud dan dalam hal ini peserta didik mengalami pembelajaran yang bermakna (Milyasari, 2013).

Kegiatan inti merupakan lanjutan dari kegiatan pendahuluan. Pada kegiatan inti, peserta didik mendapat kesempatan untuk mencoba dan mengeksplor materi pembelajaran. Kegiatan inti diawali dengan guru memberikan sedikit penjelasan materi terlebih dahulu. Kegiatan inti di desain dengan menggunakan metode berkelompok untuk memudahkan peserta didik dalam berbagi informasi dan mengolah data yang peserta didik dapatkan. Selain itu, metode berkelompok memiliki kelebihan yaitu dapat meningkatkan kualitas karakter peserta didik, menimbulkan persaingan yang positif, dan membantu peserta didik lain yang kurang pandai dalam menyelesaikan tugas/memecahkan masalah (Ramayulis, 2005).

Peserta didik dalam kegiatan pembelajaran diberikan lembar kerja berupa Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) yang didalamnya terdapat panduan belajar dan isian yang harus diisi oleh peserta didik. Dalam satu UKBM memuat semua konten di setiap pertemuan yang terdapat pada satu RPP. Guru dalam kegiatan ini bertindak sebagai fasilitator sekaligus pembimbing yang mengarahkan peserta didik dalam kegiatan diskusi maupun pengerjaan UKBM. Pada kegiatan ini, guru selalu berusaha agar pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student center*) melalui model dan metode yang disesuaikan dengan materi sehingga peserta didik bisa mengeksplor pembelajaran seluas mungkin.

Pemanfaatan sarana prasarana, logistik dan fasilitas dalam pembelajaran biologi menggunakan kurikulum 2013 dengan program sistem kredit semester sangat memadai karena difasilitasi dengan fasilitas seperti laboratorium biologi, laboratorium komputer, perpustakaan, internet, kebun dan taman belajar sehingga peserta didik selain mendapat pengetahuan didalam kelas juga mendapatkan kesempatan untuk memperdalam pengetahuan serta mengamati objek secara langsung melalui fasilitas tersebut. Saran dan prasarana sangat efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi akademik peserta didik, maka dari itu sarana prasarana pembelajaran yang ada harus dikelola dan dirawat dengan baik sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik saat berada di sekolah (Ayeni & Modupe, 2012).

Dalam kegiatan inti pembelajaran guru pada materi tertentu menggunakan media pembelajaran yang inovatif seperti media pembelajaran berbasis ular tangga pada materi sistem koordinasi, dalam hal ini penggunaan media tersebut bertujuan agar peserta didik bisa mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif. Media pembelajaran adalah suatu perantara yang dapat menyampaikan pesan atau informasi berisikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Media juga merupakan sebuah alat bantu yang berfungsi untuk menjelaskan sebagian dari keseluruhan program pembelajaran yang sulit dijelaskan secara verbal (Sukandi, 2020). Pembelajaran inovatif dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dirancang oleh guru yang sifatnya baru, tidak seperti biasanya yang dilakukan dan bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik dalam membangun pengetahuan sesuai dengan potensi dan perbedaan peserta didik (Ahmadi & Lestari, 2012).

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan kegiatan penutup yang terdiri guru memberikan post tes untuk mengukur kemampuan peserta didik sehingga guru bisa mengetahui apakah pembelajaran sudah mencapai tujuan yang diharapkan. Kemudian guru melakukan kegiatan refleksi berupa umpan balik untuk mengetahui poin mana saja yang sudah maupun yang belum dipahami oleh peserta didik. Diakhir pembelajaran guru menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya dan memberikan penugasan, lalu kegiatan pembelajaran ditutup dengan mengucapkan hamdallah dan berdo'a.

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan suatu tolak ukur untuk memperoleh suatu kesimpulan, kemudian informasi yang diperoleh dijadikan *feedback* untuk menyempurnakan pendidikan. Tujuan evaluasi pembelajaran bagi peserta didik yaitu untuk mengetahui tingkat pencapaian proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, sekaligus untuk memahami peserta didik sampai sejauh mana dapat memberikan bantuan terhadap kekurangan peserta didik, dengan tujuan menempatkan peserta didik pada situasi pembelajaran yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya (Mahirah, 2017). Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di SMA SMART Ekselensia Indonesia dirancang terlebih dahulu pada awal tahun saat rapat guru untuk menentukan instrumen evaluasi yang akan digunakan selama satu tahun atau dua semester.

Sistem evaluasi yang diterapkan di SMA SMART Ekselensia Indonesia mencakup tiga ranah penilaian yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Taksonomi Bloom memiliki tiga ranah diantaranya 1) ranah kognitif, yang mencakup ingatan atau pengenalan pada fakta-fakta tertentu, pola-pola prosedural, dan konsep-konsep yang memungkinkan berkembangnya kemampuan dan skill intelektual, 2) ranah afektif, ranah yang berkaitan dengan perkembangan sikap, perasaan, nilai dan emosi, 3) ranah psikomotor, ranah yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan manipulatif atau keterampilan motorik (Nyoman, 2013).

Ranah kognitif terdapat enam tingkatan yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Effendi, 2017). Penilaian kognitif dilakukan melalui tes berupa tes formatif, post test, ulangan harian dan ujian. Ujian yang terdapat di SMA SMART Ekselensia yaitu Penilaian Akhir Semester (PAS) yang dilaksanakan di akhir semester dan Penilaian Akhir Tahun (PAT) yang dilaksanakan setiap akhir tahun. Ujian dalam PAS dan PAT dirancang dan dibuat oleh sekolah. Penilaian lainnya pada ranah kognitif bisa dilakukan juga dengan pembuatan laporan, penugasan, dan portofolio. Selain itu di SMA SMART Ekselensia Indonesia terdapat Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) untuk memfasilitasi peserta didik yang memiliki

kecepatan belajar. Jika peserta didik belum memenuhi ketuntasan belajar maka harus mengikuti remediasi, dan bagi peserta didik yang telah memenuhi ketuntasan belajar dapat melanjutkan ke UKBM berikutnya (Direktorat Pembinaan SMA, 2017). Dalam penerapan UKBM, peserta didik harus menyelesaikan semua UKBM pada beban belajar yang diambil. Jika peserta didik hanya menyelesaikan sebagian saja dari beban belajar yang ditetapkan pada suatu semester, maka peserta didik tersebut belum bisa menerima rapor.

Penilaian peserta didik pada ranah afektif (sikap) dilakukan melalui kegiatan observasi secara langsung oleh guru untuk mengamati sikap peserta didik. Pencapaian afektif hanya dapat diukur dengan teknik penilaian *non test* (Zurinal & Sayuti, 2006). Sikap yang diamati dari peserta didik yaitu sikap sosial dan sikap spiritual yang kemudian deskripsinya dicantumkan dalam raport peserta didik. Penilaian ranah afektif (sikap) adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik yang meliputi ranah menerima (*receiving*), merespon (*responding*), menilai (*valuing*), mengorganisasi (*organizing*) dan mengkarakterisasi (*characterization*) (Kunandar, 2014).

Penilaian ranah psikomotor atau keterampilan pada pembelajaran biologi di SMA SMART Ekselensia Indonesia dilakukan dalam bentuk tes praktik, proyek, produk dan portofolio. Penilaian hasil belajar psikomotor mencakup persiapan, proses dan produk. Penilaian dapat dilakukan saat peserta didik melakukan kegiatan praktik atau sesudah proses berlangsung dengan cara mengetes peserta didik. Untuk menilai hasil belajar aplikatif dapat menggunakan instrumen tes kinerja atau non tes dengan pedoman observasi (Sofyan, 2006).

Kriteria Kelulusan peserta didik ditentukan oleh penyelesaian seluruh mata pelajaran, kemudian diakhiri dengan penilaian sumatif berupa ujian sekolah yang dapat diadakan setiap semester. Laporan hasil belajar peserta didik menggunakan kurikulum 2013 dengan Sistem Kredit Semester (SKS) meliputi aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Penilaian sikap dilaporkan dalam bentuk deskripsi. Sedangkan penilaian pengetahuan dan keterampilan dilaporkan dalam bentuk nilai, predikat dan deskripsi pencapaian kompetensi pelajaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum 2013 dengan Sistem Kredit Semester (SKS) pada pembelajaran biologi di SMA SMART Ekselensia Indonesia meliputi tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran biologi menggunakan kurikulum 2013 dengan sistem kredit semester telah terlaksana dengan baik walaupun penerapan sistem kredit semester belum diterapkan secara utuh sehingga perlu adanya pengkajian ulang mengenai penerapan SKS yang sesuai dengan panduan penyelenggaraan SKS agar bisa lebih meningkatkan kualitas pendidikan di SMA SMART Ekselensia Indonesia.

## REFERENSI

- Abdullah, R. (2012). Pembelajaran berbasis pemanfaatan sumber belajar. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, XII(2), 216–231.
- Ahmadi, & Lestari, W. (2012). Pengembangan Media Pembelajaran Inovatif Kooperatif Musik Ritmis Berbasis Multimedia di SMA Negeri 3 Pati. *Catharsis : Journal of Arts Education*, 1(2).
- Ayeni, A. J., & Modupe, A. A. (2012). Improving Learning Infrastructure and Environment For Sustainable Quality Assurance Practice in Secondary Schools in Ondo. *International Journal of Research Studies in Education*, 62–68.
- Ayuk, S. (2016). Faktor-faktor Penghambat Guru Dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Akuntansi di SMK Negeri 3 Surakarta. *Tata Arta*, 2, 118–133.
- BNSP. (2010). *Sistem Kredit Semester Untuk Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah Dan Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah*. Jakarta : BNSP.
- Direktorat Pembinaan SMA. (2010). *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Sistem Belajar Moving Class di SMA*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Direktorat Pembinaan SMA. (2017a). *Panduan Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Direktorat Pembinaan SMA. (2017b). *Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

- Koehler, M. ., Mishra, P., Ackaoglu, M., & Rosenberg, J. . (2013). *The Technologycal Pedagogical Content Knowledge Framework For Teachers And Teacher Educators*. Commonwealth Educational Media Centre for Asia.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Edisi Revisi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- LKPP Univ. Hasanudin. (2011). *Model Pembelajaran Kolaboratif Bagi Pendidikan*. Makassar : Universitas Hasanudin.
- Mach, E., & Málek, M. (2015). *Pedagogical activities with gifted children on primary schools in the Czech Republic*. 174, 2004–2011.
- Mahirah. (2017). Evaluasi belajar peserta didik (siswa). *IDAARAH*, 1(36), 257–267.
- Masnur, M. (2007). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual : Panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*. (F. Yustianti (ed.)). Jakarta : Bumi Aksara.
- Milyasari. (2013). Pendidikan Biologi Berbasis Imtaq Sebagai Usaha Pembentukan Karakter Bangsa. *Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang*, 16.
- Nyoman, D. (2013). *Ilmu Pembelajaran : Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian*. Bandung: Kalam Hidup.
- Purwanta, E. (2012). Upaya Meningkatkan Eksplorasi Karier Anak Berkebutuhan Khusus. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(2).
- Ramayulis. (2005). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Reigeluth, C. . (1983). *The Ellaboration Theory of Instruction*. New Jersey : Lawrence Erlbaum Associate Publisher.
- Sofyan, A. (2006). *Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Kompetensi*. Jakarta : UIN Jakarta Press.
- Sukandi. (2020). Pengembangan Media Pendidikan Untuk Inovasi Pembelajaran di Pesantren. *Edupedia*, 5(1).
- Zurinal, & Sayuti. (2006). *Ilmu Pendidikan : Pengantar dan Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan*. Jakarta : UIN Jakarta Press.
-